

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan proses alamiah yang dialami oleh wanita setelah persalinan berlangsung kira-kira 6 minggu. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan fisiologis, yaitu perubahan fisik, involusi uterus dan pengeluaran lochea, perubahan psikis, laktasi/pengeluaran ASI (Sumiaty, 2017). Pada masa nifas juga merupakan masa laktasi. Laktasi merupakan suatu masa dimana terjadi perubahan pada payudara ibu, sehingga mampu memproduksi ASI dan merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan berbagai macam hormon sehingga ASI dapat dikeluarkan (Walyani, 2015).

Capaian ASI eksklusif di Kota Palembang sebesar 28,09% hal ini menunjukkan bahwa data tersebut belum memenuhi target renstra yang telah ditentukan Cakupan ASI Eksklusif di Oku Selatan sebesar 51% sementara capaian ASI Eksklusif 42.49% (Dinkes OKU Selatan, 2022). Data ASI Eksklusif Buay Pamaca Tahun 2022 sebesar 62.96% (UPT PKM Buay Pamaca, 2022). Rendahnya pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui di Indonesia disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan dan sikap ibu, dan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan maupun pemerintah, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (Notoatmodjo, 2016).

Upaya dalam peningkatan produksi ASI bisa dilakukan dengan cara melakukan perawatan payudara sejak dini dan rutin, memperbaiki teknik menyusui, atau dengan mengkonsumsi makanan yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan berbagai jenis tanaman yang berkhasiat sebagai tanaman obat. Beberapa diantaranya berkhasiat sebagai laktagogum seperti tanaman katuk, lampes,

adas manis, bayam duri, bidara upas, blustru, dadap ayam, jinten hitam pahit, kelor, nangka, patikan kebo, pulai, temulawak, turi, dan buah pepaya muda. Jinten hitam sebagai salah satu rempah-rempah yang mengandung laktagogum. Rempah ini berbentuk butiran biji berwarna hitam yang telah dikenal ribuan tahun yang lalu dan digunakan secara luas oleh masyarakat India, Pakistan, dan Timur Tengah untuk mengobati berbagai macam penyakit. Jenis tanaman ini telah disebut sebagai tanaman obat dalam perkembangan awal agama Islam (Trubus, 2012). Laktagogum merupakan obat yang dapat meningkatkan atau memperlancar pengeluaran air susu. Laktagogum sintetis tidak banyak dikenal dan relatif mahal. Hal ini menyebabkan perlu dicarinya obat laktagogum alternatif.

Jintan Hitam, *Habattussauda*, *Black Seed*, *Black Cumin*, *Kalunji*, *Nutmeg Flower*, *Kalajira*, *Fennel flower*, and *Roman Coriander* adalah nama-nama yang umum dipakai untuk *Nigella sativa* L. Tanaman ini termasuk family Ranunculaceae dan genus *Nigella*, adalah tanaman yang berasal dari Mediterania dan Asia Timur. Bijinya digunakan sebagai stimulant meningkatkan produksi susu di India, pada jaman kerajaan Romawi digunakan sebagai bumbu masak dan di Perancis digunakan sebagai pengganti merica (Abbas, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria, *et al*, (2017) menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata peningkatan produksi ASI pada ibu yang tidak mengkonsumsi dan yang mengkonsumsi jintan hitam adalah 4,05000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian jintan hitam dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI ibu menyusui di Kelurahan Indrakasih Kecamatan Medan Tembung.

Hal ini didukung oleh penelitian Hidayati (2019) dimana ada pengaruh Ekstrak *Nigella Sativa* Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. Kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui sebelum di berikan ekstrak *Nigella Sativa* mengalami ketidak lancaran produksi ASI seluruh responden sebanyak 30 ibu menyusui (100%). Kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui sesudah di berikan ekstrak *Nigella Sativa* mengalami kelancaran

produksi ASI sebanyak 22 responden (74%), dan tidak mengalami kelancaran produksi ASI 8 responden (26%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Di UPT Puskesmas Buay Pemaca bulan Februari 2023 sebanyak 42 orang, dari 42 ibu postpartum yang melahirkan di puskesmas, 11 ibu postpartum belum keluar ASI di hari pertama dan 31 orang ibu postpartum sudah keluar ASI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 11 ibu postpartum didapatkan bahwa banyak sekali faktor yang mempengaruhi ibu seperti nutrisi, stres, kurang tidur dan kurangnya pengetahuan ibu cara memproduksi ASI yang banyak.

Berdasarkan uraian diatas didapatkan bahwa kebanyakan ibu postpartum masih banyak mengalami keluhan kurangnya pengeluaran ASI sehingga membutuhkan cara alternatif dalam meningkatkan produksi ASI salah satunya dengan mengkonsumsi jintan hitam (habatussauda). Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Habatussauda Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum Tahun 2023”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh Habatussauda terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di UPT Puskesmas Buay Pemaca Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh Habatussauda terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Puskesmas UPT Buay Pemaca tahun 2023.

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis produksi ASI ibu postpartum pada kelompok kontrol dan intervensi
- b. Untuk menganalisis perbedaan produksi ASI ibu post partum pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberikan motivasi untuk melakukan penelitian yang lebih baik atau dapat melanjutkan penelitian yang telah ada.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan masukan untuk kegiatan penelitian berikutnya serta menambah wawasan khususnya program studi kebidanan.

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan ini bisa menjadi referensi untuk menangani pasien dengan keluhan produksi ASI yang tidak lancar dengan pemberian ekstrak habbatusauda.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan intervensi penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai “ Pengaruh Habbatusauda Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Kecamatan Buay Pamaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2022” .

Penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan intervensi yang berbeda pada dua kelompok yaitu kelompok intervensi ekstrak habbatusauda dan kelompok kontrol tanpa intervensi.

Melihat penelitian Magdalena M, *et al* (2022) tentang Perbedaan Pemberian Madu alami dan Madu Olahan dicampur dengan Jintan Hitam Terhadap Kelancaran Produksi ASI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pemberian madu alami dengan madu olahan dicampur dengan jintan hitam (Habbatusauda) terhadap kelancaran

produksi ASI di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *post test only control group design*. Variabel bebas yaitu madu alami dicampur rebusan jintan hitam dan madu olahan dicampur rebusan jintan hitam, variabel terikat yaitu kelancaran produksi ASI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas hari ketiga di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango dan sampel sebanyak 30 orang, dibagi dua kelompok. Kelompok intervensi 15 orang diberikan madu alami campur jintan hitam, dan kelompok kontrol 15 orang madu olahan campur jintan hitam. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan lembar ceklist dan lembar observasi, serta alat penelitian yang digunakan adalah kompor, panci, timbangan digital, gelas ukur 1000 ml, termometer air, penyaring, pompa ASI dan kantung ASI. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji mann whitney. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan volume ASI pada ibu menyusui yang mendapatkan madu asli dan madu olahan yang dicampur dengan jintan hitam (*Habbatusauda*).

Perbedaan dari penelitian diatas yaitu penelitian ini pemberian *habbatusauda* diberikan dengan madu. Berdasarkan uraian di atas, maka walaupun telah ada penelitian sebelumnya terkait pemberian intervensi *habbatusauda* dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

Penelitian Hidayati (2019) yang berjudul Pengaruh Ekstrak *Nigella Sativa* Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di PMB Afah Fahmi Surabaya. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi ASI sebelum diberikan ekstrak *nigella sativa*, mengetahui kelancaran produksi ASI setelah diberikan ekstrak *nigella sativa*, menganalisa pengaruh pemberian ekstrak *nigella sativa* terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu Menyusui di PMB Afah Fahmi Surabaya. Metode

penelitian ini adalah *pra- experimental design*, jumlah sampel 30 responden dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada pemberian ekstrak *nigella sativa* terhadap kelancaran produksi ASI. Terlihat dari hasil pengaruh pemberian ekstrak *nigella sativa* terhadap produksi ASI menunjukkan hasil nilai $p = 0.000 (<0.05)$.

Perbedaan dari penelitian diatas yaitu penelitian terletak dari metode penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka walaupun telah ada penelitian sebelumnya terkait pemberian intervensi *habbatussauda* dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.